

EDUKASI TOILET TRAINING PADA IBU DENGAN ANAK USIA TODLER DI DUSUN NGRONGGI, DESA GRUDO, KABUPATEN NGAWI

EDUCATION PROVIDED ON WHETHER MOTHERS ARE ABLE TO UNDERSTAND THE CONCEPT OF TOILET TRAINING AT NGRONGGI, GRUDO VILLAGE, NGAWI REGENCY

Hamidatus Daris Sa'adah¹⁾, Endri Ekayanti²⁾

Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

Email: hamy.daries@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Toilet training adalah suatu teknik untuk mengajarkan anak buang air besar (BAB) maupun (BAK) di toilet pada waktu yang dapat diterima secara sosial dan usia. Diperoleh 5-7 juta anak didunia mengalami enuresis nokturnal dan sekitar 15% - 25% terjadi pada umur <5 tahun. Menurut *Institusis kesehatan Nasional di Amerika Serikat*, enuresis biasa terjadi pada anak usia 2-5 tahun= dengan angkat 5 juta anak diseluruh dunia. **Tujuan:** Untuk menggambarkan edukasi yang diberikan pada apakah Ibu mampu memahami konsep dari toilet training **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian naratif studi literature yang menggambarkan Edukasi toilet training pada ibu yang mempunyai anak usia toddler untuk mencegah Enuresis **Hasil:** Penelitian yang didapatkan 50 ibu yang memenuhi kriteria. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil Saran yang diberikan adalah ibu yang belum melaksanakan toilet training seabiknya mencari informasi-informasi tentang pentingnya toilet training dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari **Kesimpulan:** Penerapan Edukasi toilet training pada ibu yang di Implementasi toilet training yang di implementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kajian tentang metode Edukasi toilet training pada ibu yang mempunyai anak usia toddler untuk mencegah enuresis.

Kata Kunci : *Toilet Training, Edukasi, Toodler*

ABSTRACT

Background : Toilet training is a technique to teach children to defecate (BAB) and (BAK) on the toilet at socially and age-appropriate times. It is found that 5-7 million children in the world experience nocturnal enuresis and about 15% - 25% occur at the age of <5 years. According to the National Institutes of Health in the United States, enuresis is common in children aged 2-5 years = 5 million children worldwide. **Objective:** To describe the education provided on whether mothers are able to understand the concept of toilet training. **Methods:** This research is a narrative study of literature that describes toilet training education for mothers who have toddler age children to prevent enuresis. **Results:** The study found 50 mothers who met the criteria. Based on the research conducted, it can be taken. The advice given is that mothers who have not carried out toilet training should seek information about the importance of toilet training and then apply it in their daily lives. **Conclusion:** Application of toilet training education for mothers who are implemented. The article has variations in implementation, so a study is needed on the method of toilet training education for mothers who have toddler age children to prevent enuresis.

Keywords: *Toilet Training, Education, Toodler*

PENDAHULUAN

Toilet training adalah suatu teknik untuk mengajarkan anak buang air besar (BAB) maupun (BAK) di toilet pada waktu yang dapat diterima secara sosial dan usia. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita ini perkembangan Kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan

merupakan landasan perkembangan berikutnya. (Chori Elsera,2016).

Menurut data WHO (world Health Organization) 5-7 juta anak didunia mengalami enuresis nokturnal dan sekitar 15% - 25% terjadi pada umur <5 tahun. Menurut *Institusis kesehatan Nasional di Amerika Serikat*, enuresis biasa terjadi pada anak usia 2-5 tahun= dengan angkat 5 juta anak diseluruh dunia. Dari seluruhan

kejadian enuresis diperoleh 80% adalah enuresis nokturnal. Data Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menentukan jumlah anak indonesia yang mencapai sekitar 31,8 juta jiwa pada tahun 2016 (Ari wibowo, 2016) Menurut data di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 250 juta jiwa. Menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia prasekolah mencapai 75 juta anak.

Dampak yang paling umum dalam kegagalan toilet training seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anak nya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua sering memarahi anak pada saat buang air besar maupun buang air kecil saat berpegian karena sukar mencari toilet. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Chori Elsera, 2016).

Menurut Wong, semakin anak mampu berjalan maka anak mampu untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan buang air besar. Kemampuan untuk mengontrol rasa ingin defekasi biasanya lebih dahulu tercapai dibandingkan kemampuan dalam mengontrol rasa ingin berkemih. Sensasi untuk defekasi lebih besar dirasakan oleh anak dan kemampuan untuk mengkomunikasikan lebih dahulu dicapai anak. Melakukan pelatihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik maupun seraca intelektual melalui persiapan tersebut. (Chori Elsera, 2016).

TARGET DAN LUARAN

Peran orang tua yang baik akan memiliki dampak positif bagi perkembangan anak kedepannya. Anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar tanpa merasa ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia tumbuh kembang anak. Melalui toilet training anak

akan diajarkan orang tua untuk bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya dan menghindari kebiasaan buang air kecil dan buang air besar yang tidak semestinya pada tempatnya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Survei analitik, dengan target populasinya Kader Kesehatan dan masyarakat/ ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler di dusun Ngronggi, Desa Grudo Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli – 10 Agustus 2021. Populasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler yang mengikuti posyandu balita di dusun ngronggi desa grudo kab. Ngawi sebanyak 60 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Jumlah KK di Dusun Ngronggi yaitu sebanyak 197 dengan jumlah rumah adalah 166. Total jumlah penduduk dusun Ngronggi yaitu sebanyak 686 jiwa, yang terbagi dalam kelompok usia berikut:

Tabel 3.1 Kelompok Usia Di Dusun Ngronggi Tahun 2020

Kelompok Usia	Jumlah
Bayi_Toddler	60 jiwa
Remaja	78 jiwa
Dewasa	504 jiwa
Lansia	82 jiwa

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil survey jumlah Kepala Keluarga di Dusun Ngronggi sebanyak 197 dengan total jumlah rumah ada 166 dan total jumlah penduduk Dusun Ngronggi sebanyak 686 jiwa dengan usia penduduk terbanyak dewasa (504 jiwa) dan usia penduduk paling sedikit adalah bayi (60 jiwa).. Diketahui Warga dusun Ngronggi Desa Grudo jumlah toodler yaitu sebanyak 40 anak. Tindakan yang dilakukan oleh warga khususnya dengan keluarga yang memiliki anak toodler adalah dengan aktif ikut posyandu balita.

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu

mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan air besar. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara Intelektual. Melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar atau kecil secara sendiri (Hidayat,2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa adanya hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah. Peran orang tua yang baik yaitu yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar kelak anak tersebut menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Pendidikan orang tua di rumah penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anaknya (soekanto soejono,2017). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Toilet Training antara lain motivasi orang tua dan kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual.

Berdasarkan Penelitian ini para responden setelah dilakukan penyuluhan mengenai edukasi *toilet training* mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat diterima dengan baik dan pengetahuan responden tentang toilet training pada ibu dengan anak usia toddler semakin bertambah karena pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam melakukan toilet training. Peran orang tua kurang baik tetapi toilet training baik, tergantung pada fisik dan mental anak itu sendiri dimana tidak ada patokan usia kapan anak harus mulai melakukan toilet training. Selain pengetahuan ibu, keberhasilan *toilet training* di pengaruhi oleh kemampuan psikologis anak dalam melakukan *toilet training* seperti: Anak bersikap kooperatif dalam melaksanakan proses *toilet training*, anak buang air kecil dalam jumlah yang banyak, anak sudah menunjukkan keinginan untuk buang air kecil dan buang air besar dan waktu buang air kecil maupun besar sudah dapat diperkirakan (Warner,2017).

Dalam melatih anak untuk melakukan *Toilet Training* memungkinkan adanya dampak dari *toilet training* seperti kegagalan karena adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya yang bisa mengganggu kepribadian anak atau anak

cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat terjadi ketika orang tua sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat berpergian. Bila orang tua cenderung santai dan tenang dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat,2012).



Gambar. 4.2 Kegiatan Pemeriksaan Berat Badan



Gambar. 4.3 Kegiatan Pemeriksaan Tinggi Badan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Penerapan Edukasi toilet training pada ibu yang di Implementasi toilet training yang di implementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kajian tentang metode Edukasi toilet training pada ibu yang mempunyai anak usia toddler untuk mencegah enuresis.
- b. Adanya hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah. Peran orang tua yang baik adalah yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar anak

menjadi anak yang mampu berbakti pada orang tua.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menentukan untuk perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

Bagi Lahan Penelitian (Posyandu): Kepada petugas Kader untuk bisa meningkatkan program penyuluhan dan memberikan pengetahuan lebih dalam kepada masyarakat tentang *toilet training* agar masyarakat lebih paham tentang *toilet training*, kapan waktu yang tepat untuk memulai pengajaran *toilet training* dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *toilet training*.

Bagi Masyarakat : Diharapkan ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler di Posyandu di dusun Ngronggi, Desa Grudo Kabupaten Ngawi untuk mengikuti program penyuluhan yang diberikan oleh petugas puskesmas (Posyandu) atau Kader agar mendapat tambahan pengetahuan tentang *toilet training* dan dapat dijadikan acuan dalam mengajarkan *toilet training* pada anaknya.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai edukasi toilet training pada ibu yang memiliki anak usia toddler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Pengabdian Masyarakat yang digunakan sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen khususnya di lingkungan Akper Pemkab Ngawi.

Dalam kesempatan ini kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat ini. Oleh karena itu demi kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Desi Kurniawati. (2018). *Pengetahuan Ibu Dengan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler(1-3Tahun)*

Devi Muji Rahayu. (2013). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo.*

Dr.I.M.Baldew, Prof.Dr.R.J. Scholtmeijer, Enuresis,EGC. (2006). Penerbit Buku Kedokteran Kamus Perkembangan Balita.Esensi

Elfita Syari. (2015).*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar.*

Gilbert Jane.(2003). *Latihan Toilet.* oleh widyananto Susanto.Jakarta

Hidayat Alimun Aziz A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak.* Jakarta: Salemba

Hidayat.(2008).*Pengantar Keperawatan Anak Jilid Satu:* Jakarta: Salemba

Maulana.(2009). *Promosi Kesehatan.* Jakarta: ECG

Kyle &Carman.(2015).*Buku Ajar Keperawatan Pediatri.* Jakarta: Salemba

Maidartati, 2018. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki.*

Mujahidatul Musfiroh, 2014. *Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak.*

Notoadmodjo S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan Jakarta: Rineka Cipt*

Pusparini W, Arifah S. (2010).*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan perilaku ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo.* Universitas Muhammadiyah.

Supartini.(2010).*Buku Ajaran Konsep Dasar Keperawatan Anak.*Jakarta

Soekanto Soejono.(2007).*Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo

Warner, P&Paula, K.2007.*Mengajarkan Anak Pergi Ke Toilet*.Jakarta : Arcan
Tim Pokja SDKI DPP PPNI,Jakarta Selatan:2017

Tim pokja SIKI DPP PPNI,Jakarta Selatan;2018
Tim Pokja SLKI DPP PPNI,Jakarta selatan,2018